



My Best Buddies, Bambang

Teman, adalah orang-orang yang selalu menemani kita dalam menjalani kehidupan ini. Kadang dia ada di samping kita, sekeliling kita, atau bahkan ada yang terpisah ribuan mil jaraknya dengan kita. Coba aja kalian ingat-ingat kembali teman-teman kalian dari masa kecil dulu sampai dengan sekarang, banyak kan? Tapi akuilah, mungkin hanya beberapa orang saja dari deretan teman kalian itu yang kalian anggap sebagai teman baik.

Teman baik ini, lain halnya dengan teman biasa. Kalau temen biasa, biasanya hubungan kita hanya sekadar berteman saja, *just say hello, and then goodbye*, nggak lebih dan nggak ada yang istimewa. Semuanya berjalan lurus dan datar saja tanpa ada *chemistry* apa pun di antara kalian.

Sedangkan kalau dengan teman baik, kita bisa menemukan bahwa kalau seorang teman baik itu adalah teman yang selalu memberikan kita dua sisi yang berbeda, dia bisa merangkul sekaligus menertawakan kita ketika kita menghadapi masalah, atau menegur sekaligus menjerumuskan kita ketika sedang berbuat kesalahan. Ya,

musuh memang selalu menusuk dari depan, tapi teman sejati, selalu menusuk dari depan.

Lalu hal yang terpenting yang dimiliki dari diri seorang teman baik adalah, dia bisa menerima diri kita apa adanya. Sehingga kita tidak perlu lagi berpura-pura atau bergaul dengan penuh kepalsuan apabila sedang bersama teman baik ini. Tapi ingat, jangan samakan temen baik ini dengan temen homo, itu beda urusannya.

Kita semua pasti punya seorang teman baik, atau lebih kerennya disebut *best buddies*. Seorang teman spesial yang selalu ada di samping kita saat suka maupun duka, yang selalu mengisi dan mewarnai kehidupan kita. Ngomongin tentang *best buddies* ini, gue jadi inget sama iklan promosi di saluran *tipi* kabel akhir-akhir ini, di mana saluran itu selalu muter *pelem-pelem* kartun bertemakan persahabatan atau pertemanan.

*Berpetualang bersama teman, pergi ke negeri yang indah
Ayo bergembira berpetualang....*

Sepotong lagu dari *pelem Adventure Time* mengalun di udara, *one of my favourite cartoon movie*.

“Hah? Elo masih suka nonton kartun Men?”

“Lah, nggak boleh ya? Emang ada peraturannya ya kalau om-om itu nggak boleh nonton *pelem* kartun?”

“Errr, kayaknya nggak ada deh.”

“Nah itu dia..! Hidup itu harus seimbang, ada ying, ada yang, ada saluran anak-anak, ada saluran dewasa. Gitu Men...!”

“Oh, gitu toh?”

“Yoi Men...!”

Gue yakin kalian semua juga pasti punya teman baik, entah itu temen satu geng, temen maen *band*, temen maen judi, ataupun temen satu ranjang **hah?*. Pokoknya

whatever lah...! Buat gue semua itu nggak penting, terserah kalian, *hey, I even didn't care about it*, yang penting kalian punya teman baik. Malah menurut gue, aneh rasanya kalau kita sampe nggak punya satu orang pun teman baik dalam kehidupan kita. *It's kind a weird thing Man*. Jadi, kalau sampe kalian nggak punya teman baik di kehidupan kalian, berarti kalian adalah seorang apatis antisosial yang begitu egois.

Tanyakanlah pada diri kalian sendiri. Apa kalian punya seorang teman baik? Gue yakin kalian semua pasti punya. Sama seperti kalian, gue juga punya seorang teman baik, namanya Bambang. Manusia unik yang memiliki perpaduan antara aura homo dan wajah me-mual-kan **setiap orang yang liat mukanya pasti langsung mual*. Benar-benar kombinasi yang jahat, sangat jahat sekali.

Kalian pernah nonton *pelem Prison Break* nggak? Nah, si Bambang ini mukanya mirip bener sama salah satu pemerannya. Bukaann, bukan Michael Scofield, itu mah kebagusan buat dia. Bambang ini, mukanya mirip banget sama Theodore 'T-Bag' Bagwell alias Dirty Teddy. Itu loh, yang di *pelem* itu kerjanya cuma nongkrong di kamar mandi penjara, terus ngeliatin para tahanan itu mandi, homo abis deh pokoknya. Tapi tenang, si Bambang ini nggak suka nongkrong di kamar mandi pegawai kok. Dia malah lebih seneng nongkrong di kamar mandinya asrama tentara, asyik katanya bisa mandi sama-sama.

Buat kalian masih penasaran sama mukanya, nih gue kasih sedikit pencerahan dari Mbah *Google*.



Kalau mata kalian masih sehat, pasti bisa ngebedain mana yang namanya Michael Scofield, mana yang Theodore 'T-Bag' Bagwell. Mana yang ganteng, dan mana yang homo, hehehe.

Gue mulai kenal sama dia mulai dari taun 2005 waktu gue dinas di Kuala Tungkal dulu. Waktu pertama kali gue bilang sama Bambang kalau gue mau bikin cerita tentang dia, reaksinya sungguh di luar dugaan. Saking senengnya, dia loncat, dia salto, dan langsung guling-guling di lantai. Malah pas gue iseng lempar bola ke tengah lapangan, dia langsung berlari mengejanya.

"Beneran Mas saya mau dibikin biografi?"

"Iya Beng.." **meh, biografi? Tinggi bener bahasa elo 'nyet*

"Berarti nanti saya jadi terkenal dong Mas?"

"Yahud Sob...." **gue mengangguk dengan bijaksana*

"Waaahh, Mas emang paling top dah!" **dia mulai menjilat*

"Yoi Men, nih ambil bolanya...!" **lempar bola jauh-jauh*

"Oke Mas, guk, gukk!" **loh?*

"*Good boy, good boy...!*", sambil elus-elus jakun si Bambang.

Awalnya, gue nggak mau bikin cerita apa pun tentang makhluk bertanduk ini. Pertama, gue takut dosa **tumben*, terus yang kedua gue takut didemo sama rombongan perwira (perserikatan wajah mirip waria), karena telah melakukan kampanye hitam terhadap salah satu anggotanya. Meh, kampanye hitam apaan, gue cerita apa padanya kok.

Tapi setelah gue pikir lebih jauh **jauhhh sekali*, demi kebaikan seluruh umat manusia dan keselamatan anak-

anak kita, maka gue putuskan untuk membuat cerita ini. Agar semua orang menjadi waspada terhadap bahaya dan bencana yang akan ditimbulkan oleh pendosa satu ini.

Well, seperti pembukaan yang nggak jelas di atas, bab ini secara khusus bercerita tentang temen gue yang bernama Bambang. *For your information*, berhubung cerita di dalamnya sangat sadis, masokis, sadomakis, homokis dan is-is laennya, hal ini udah gue konfirmasi ulang sama yang bersangkutan. Supaya di kemudian hari gue nggak dituntut sama Bambang ke pengadilan atau mahkamah konstitusi, sebagai harga damai gue udah beliin dia kostum predator transparan yang dia idam-idamkan plus surat pernyataan bersegel yang isinya menyatakan kalau dia nggak akan melakukan protes apa pun terkait isi cerita ini. Jadi kalian nggak perlu khawatir, semuanya udah gue beresin.

Oke, kita mulai ceritanya.

Bagi masyarakat Jawa, nama Bambang itu merupakan sesuatu yang sangat sakral. Menurut primbon Jawa yang gue baca di emperan kaki lima, nama Bambang itu artinya mulia, makmur, gagah perkasa, dan mampu bereproduksi secara manual dengan brutal. Di lingkungan keraton, nggak ada rakyat biasa yang berani memakai nama Bambang, karena di sana nama Bambang melambangkan status sosial seorang bangsat eh bangtan (bangsawan mutan) alias berdarah ijo.

Di bidang wiraswasta juga begitu, di Jawa, kalian jangan harap bisa menemukan usaha warung bakso atau tukang tambal ban yang bernama Bambang, karena pada umumnya nama Bambang hanya boleh dipakai untuk usaha-usaha yang elite dan terkenal. nggak percaya? Nih gue kasih datanya.

Contoh, di Semarang ada Bambang Fried Bon Chicken, sebuah restoran siap saji yang menyajikan makanan berbentuk tulang babon yang ditaburi lapisan tepung *krispy* yang sangat tebal. Sehingga membuat orang kesulitan memakannya. Menurut kabar kabur, usaha ini konon memiliki omset sampai lima juta per hari.

Lalu di Bandung, ada bioskop Bambang 21. Bioskop ini, dikenal oleh kalangan muda mudi Bandung sebagai bioskop yang selalu memutar *pelem-pelem* ternoda seperti, tali jemuran yang ternoda, sandal jepit yang ternoda, celana yang ternoda, dan sejenisnya. Pokoknya ada embel-embel ternodanya deh.

Kemudian terakhir di ibu kota negara kita Jakarta, di sana ada Hoka-Hoka Bambang, sebuah rumah makan bertaraf internasional yang menyajikan kombinasi spesial makan gado-gado dan minum es teler pake sumpit. Prinsipnya jelas, *do it with style*, yang penting gaya. Kalau nggak gaya, bukan Hoka-Hoka Bambang namanya.

Setelah melihat contoh-contoh di atas, kesimpulannya sangat jelas, barang siapa memakai nama Bambang pasti jaya, pasti maju, dan pasti hebat. Wow, bombastis, nama yang sangat ajaib. Selain itu, pada umumnya orang yang bernama Bambang itu selalu sukses. Jarang kita melihat ada nama Bambang yang hidupnya tidak sukses.

Kita bisa lihat di dunia olahraga, ada nama Bambang Pamungkas di sana. Seorang pesepak bola top milik Indonesia yang sangat ditakuti oleh kiper tim lawan. Nggak ada satu orang pun pecinta sepak bola Indonesia yang nggak kenal dengan nama Bambang Pamungkas ini.

Bagaimana Bambang yang ini?

Sungguh mengecewakan, Bambang yang ini hanya

bisa main futsal di lapangan kantor. Itu pun cuma tahan lima menit karena kehabisan napas. Ya iyalah, mana ada pemain sepak bola yang pada waktu pemanasan ngisep rokok satu bungkus. *Wong gendheng...!*

Kita balik lagi ke Bambang Pamungkas. Setiap kali dia menggiring bola, seluruh penonton pasti langsung berteriak riuh mendukungnya, komentator di televisi pun tak ketinggalan memberikan komentarnya yang paling heboh, “Ayo Bambang Pamungkas, putra terbaik bangsa, harapan Indonesia, maju!” Nah kalau Bambang yang ini beda, setiap kali dia mencoba menggiring bola, semua penonton yang ada di situ langsung berteriak, “Habisi dia, tendanng, pukull!”

Mendengar restu dari penonton, semua pemain yang ada di lapangan, baik lawan atau teman satu timnya, langsung menerjang, menerkam, dan mengeroyoknya. Bahkan, Luis “Drakula” Suarez pun sampe rela datang jauh-jauh dari Barcelona hanya untuk menyumbangkan satu gigitan ke bahunya, sangat brutal.

Di samping menjadi seorang pesepak bola top, Bambang Pamungkas juga merupakan pemain yang sangat ahli mencetak gol lewat sundulan kepala. Ratusan gol sudah tercipta dari kepalanya. Lalu Bambang yang ini gimana?

Sama, baik loncatan maupun *heading*-nya sudah sempurna, mirip dengan Bambang Pamungkas. Kalau main futsal di kantor, Bambang juga sering membuat gol dengan kepala. Tapi sayangnya itu selalu dilakukan ke gawangnya sendiri alias gol bunuh diri. Ya, dia memang pengkhianat brengsek yang rela membuat gol bunuh diri demi imbalan sebungkus mi goreng rasa dendeng kuda balado yang ditawarkan oleh pelatih tim lawan.

Selesai dari bidang olahraga, kita kemudian beralih ke dunia bisnis. Ada banyak nama Bambang yang sukses di sana. Salah satunya adalah Bambang Trihatmojo, anak dari Almarhum Presiden Kedua kita. Dia kaya raya dan beristrikan Mayang Sari, sedangkan Bambang yang ini lagi-lagi sangat mengecewakan para pembaca. Setiap hari, hidupnya sangat tergantung dari sumbangan para donatur di warung nasi. Jangankan membuat sebuah usaha, untuk menabung aja sulit. Kalau sudah masuk jam makan, wajahnya dibuat sangat memelas. Ditambah lagi dengan gerakan tangan seperti mau meminta sedekah, sehingga membuat iba orang yang melihatnya. Sungguh terlalu, kalau sampai ibumu di kampung tau kelakuanmu yang hina ini, bisa menangis dia.

Sangat mengherankan, kenapa Bambang yang satu ini terlempar dari peradaban para bintang. Kehidupan Bambang yang satu ini tergolong biasa-biasa aja. Prestasinya yang paling spektakuler adalah hampir jatuh dari atap kantor waktu lagi ada rapat pimpinan. Kenapa ini bisa terjadi? Mari kita bersama-sama mencari jawabannya. Berikut akan gue uraikan hal-hal yang membuat Bambang yang ini nasibnya tidak semujur teman-temannya yang lain. Mari kita lihat bersama sama.

1. Mata

Tidak memiliki cahaya, selalu diliputi aura gelap, dan selalu berubah-ubah. Kalau siang hari, matanya mirip sekali dengan Koh Akiong **cuma segaris mirip orang China*, sedangkan pada saat menjelang malam, tiba-tiba matanya berubah menjadi besar **mirip genderuwo*.

Di samping itu, tatapannya sangat picik. Pesen gue kalau kalian ketemu sama dia, jangan sampai pernah

menatap matanya. Karena niscaya tanpa sadar kalian akan membuka kutang dan kolor kalian. Percayalah teman, ini bukan ilusi, ini nyata, karena gue pernah mengalaminya. Untung sebelum dia sempet melakukan tindak asusila, langsung gue pukul matanya yang picik itu.

2. Ucapan

Ucapannya tidak bisa dipegang, seorang pendusta sejati. Pandai memutar-balikkan fakta, dan tidak pernah mau disalahkan. Percaya ucapannya, sama saja dengan menduakan Tuhan.

“Siapa ini yang pup di toilet kantor nggak disiram?”

“Estu Pak,” jawab Bambang berdusta.

“Kolor siapa ini yang sudah dua hari tergantung di toilet kantor?”

“Kolor Estu Pak,” elak Bambang mantap.

“Siapa yang bernama Bambang?”

“Dia Pak...!” Bambang mengarahkan telunjuknya yang kotor itu ke arah gue.

3. Senyum

Aneh, agak kecut, dan cenderung seperti korban Ryan Jombang. Kalau dia tersenyum kepada Anda, dimohon dengan amat sangat, jangan membalas senyumannya. Karena tanpa sadar Anda akan membuka dompet Anda, dan menyerahkan uang Anda kepada dia.

Jadi kalau dia senyum, cepat tampar mulutnya agar isi dompet Anda tidak berkurang. Hal ini selalu gue lakuin setiap kali ketemu sama dia di kantor. Jadi prosedurnya begini, ketemu Bambang-tampar-ketemu-tampar-ketemu-tampar, tampar, tamparr!

4. Badan

Walaupun sering mengisap duit rakyat (baca=gue), dia tetap kurus kerempeng mirip orang-orang kelaparan di Afrika. Sedangkan gue yang nggak pernah makan duit rakyat, malah semakin membuncit. Sangat mengherankan, Kawan. Ini sungguh tidak adil.

5. Tata Krama & Bahasa

Minus, sangat minus, gue inget waktu pertama kali dia mau masuk kerja, pas para pegawai honorer itu gue kumpulin di ruangan gue buat wawancara, si sontoloyo ini malah ambil posisi duduk sambil kaki diangkat kayak makan di warung nasi pinggir jalan. Saat itu gue langsung *shock*. Mas, *plis* deh, ini kantor, bukan warteg.

Itu *shock* yang pertama, lalu yang kedua, waktu gue tanya pengalaman kerjanya, dia menjawab dengan lugas dan tegas. Semangatnya udah bagus, tapi sayang, suaranya itu loh, g a k j e l a s, beneran nggak jelas. Persis kayak orang lagi kumur-kumur pake *aer* aki.

“Brewok, brewok, kwak, kwak, nguk, nguk, hahaha...,” begitu katanya.

Tadinya gue mau bilang begini, “Hei kamu, tolong itu mulutnya dicebok dulu, biar lebih jelas ngomongnya.”

Tapi begitu gue liat raut mukanya yang begitu antusias, gue jadi nggak tega. Ya udahlah, daripada gue nanti kena penyakit kuping gara-gara kelamaan denger dia ngomong. Akhirnya langsung aja gue bilang, “Selamat...! Anda adalah orang yang kami cari selama ini. *Bravo*, luar biasa.” Gue tepok tangan.

Selesai? Jawabannya, nggak.